

Bab 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan-persaingan antar perusahaan semakin hari semakin ketat, khususnya di Indonesia yang termasuk Negara berkembang. Hal tersebut menjadikan perusahaan di Indonesia harus segera mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan *global*, setiap perusahaan dituntut melakukan perbaikan, meningkatkan performansi dan dituntut untuk berfikir kreatif untuk melakukan pengimpelentasian dari strategi persaingan dengan menghasilkan barang dan jasa yang lebih berkualitas, murah dan cepat dibandingkan dengan pesaing. Aspek-aspek tersebut akan dapat tercipta bila terjalinnya kerja sama yang baik mulai dari *supplier*, perusahaan, perusahaan pendistribusi dan yang terakhir yaitu pelanggan sebagai tangan terakhir. Kegiatan yang berkaitan tersebut harus terkonsep dengan baik agar dapat berjalan dengan lancar, dengan hal tersebut perusahaan sebaiknya menerapkan konsep yang tepat. Konsep tersebut terdapat pada *supply chain management*.

Supply chain atau rantai pasokan merupakan sebuah sistem yang terdapat pada suatu organisasi yang menyalurkan barang yang diproduksi atau jasa yang dihasilkan kepada pelanggannya (Indrajit dan Djokopranoto, 2015). Hal tersebut dapat dilihat pada proses pertama yaitu *supplier* yang berada di hulu sampai konsumen sebagai tangan terakhir atau hilir. Tujuan akhir sama yaitu sebaik mungkin melakukan penyaluran barang yang di produksi dengan cepat dan baik pada konsumen. Pengukuran pada performansi kinerja bagi perusahaan merupakan hal yang penting dan perlu untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi biaya, keinginan pelanggan dapat terpenuhi serta dapat meningkatkan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Untuk mengetahui performansi *supply chain* diperlukan suatu alat ukur yaitu model *supply chain operation reference* atau SCOR, model SCOR melakukan pengamatan secara keseluruhan pada proses pengukuran pada *supply chain*. Terdapat tiga *level* pada model SCOR, *level* yang

bertahap pada *supply chain* dapat menunjukkan bahwa model SCOR melakukan pengukuran dari mulai yang umum sampai pada hal yang detail. Pada *level* satu dinamakan *top level* yaitu terdapat lima proses manajemen inti model SCOR yaitu *plan, source, make, deliver* dan *return*. Kemudian pada *level* dua dinamakan *configuration level* atau merencanakan bentuk-bentuk perencanaan serta pelaksanaan pada proses aliran material. Terakhir *level* tiga dinamakan *process element level* yaitu proses bisnis yang digunakan pada saat transaksi penjualan *order*, pembelian *order*, pemrosesan *order*, hak pengembalian, penambahan atau penggantian persediaan serta peramalan. Dari hasil pengukuran yang dilakukan dapat menjadi acuan dasar untuk melakukan perbaikan-perbaikan.

CV. XYZ merupakan salah satu perusahaan di daerah Bandung yang bergerak di bidang pengolahan karet alam menjadi karet mentah yang telah digabungkan menjadi segumpalan karet untuk olah kembali menjadi produk. CV. XYZ berlokasi di Jl. Terusan Cibaduyut No 67 Bandung. Perusahaan ini memproduksi bahan setengah jadi yaitu sol sepatu atau *outsole* yang didistribusikan pada perusahaan-perusahaan sepatu daerah Cibaduyut, Jakarta dan Bogor. Produk yang dibuat oleh perusahaan ini cukup banyak tetapi pada satu tahun terakhir perusahaan banyak memproduksi tiga jenis produk yaitu PDL TNI, PDH TNI dan Adorable Project.

Untuk pembuatan produk tersebut karet merupakan bahan baku utama, kemudian dilakukan proses pencampuran dengan bahan-bahan kimia lainnya. Proses produksi dalam pembuatan barang jadi dari karet mentah menjadi produk dengan sistem dicetak dan dipanaskan dengan suhu tertentu. Proses pencetakan menggunakan mesin *moulding*, mesin matres atau disebut dengan cetakan khusus berbahan besi. Mesin yang dipakai untuk mencetak tersebut menggunakan sistem hidrolik dengan sistem pemanas elemen bersumber pada listrik. Untuk mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan perusahaan menjalin kerja sama dengan 7 pemasok atau *supplier* yaitu CV Duta Jaya sebagai pemasok bahan baku obat-obatan kimia, Kobe Global Internasional Corp sebagai pemasok karet alam, UD Samaria sebagai pemasok bahan baku obat kimia yaitu serbuk kaolin, Mekar Rubber Industry sebagai

pemasok bahan baku carbon *black* dan serbuk KBN 30, TKM Product Rubber sebagai pemasok bahan baku TC *transparent* dan plastik, Grand Otorindo Rubber sebagai pemasok bahan baku *compo* serta PT Mavic sebagai pemasok bahan baku oli bening.

Dari proses produksi yang dilakukan terdapat masalah yang timbul yaitu keterlambatan pengiriman pada salah satu bahan baku obat kimia yaitu pasir kaolin. Pasir kaolin merupakan hasil tambang pada danau kaolin yang hanya terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pasir ini berwarna putih, berbutir halus, lunak serta lengket jika basah. Perusahaan melakukan kerja sama dengan UD Samaria yang berada di Bangka Belitung. Berdasarkan laporan bulanan di perusahaan pasir kaolin sering mengalami keterlambatan pada proses pengirimannya dalam 1 tahun perusahaan melakukan 6 kali pemesanan dan 4 diantaranya mengalami keterlambatan pengiriman, keterlambatan proses pengiriman tersebut salah satunya karna faktor alam. Jika pasir kaolin mengalami keterlambatan dalam pengiriman proses produksi akan terhambat dan jika *stock* produk di perusahaan sedang kosong maka proses mendistribusikan tidak akan sesuai dengan waktunya.

Masalah tersebut perlu segera dilakukan penyelesaian oleh perusahaan agar tidak menghambat pada proses produksi dan hubungan dengan distributor tetap terjalin baik. Dengan melakukan pengukuran performansi *supply chain* perusahaan dapat mengidentifikasi masalah yang timbul kemudian dapat segera dilakukan perbaikan-perbaikan. Berdasarkan latar belakang yang terdapat di CV. XYZ tersebut, maka setelah dilakukannya observasi penelitian ini berjudul **“ANALISIS SUPPLY CHAIN PADA PRODUK SOL SEPATU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SCOR DI CV. XYZ”**

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang peneliti dapatkan dari perusahaan yaitu:

1. Bagaimana mengukur kinerja rantai pasok dengan model SCOR di CV. XYZ?
2. Apa yang dapat dilakukan setelah mendapatkan hasil dari pengukuran kinerja rantai pasok di CV. XYZ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Melakukan pengukuran kinerja rantai pasok dengan menggunakan model SCOR di CV. XYZ.
2. Memberikan usulan perbaikan kinerja rantai pasok di CV. XYZ.

1.4. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, yaitu:

1. Memilih tiga jenis produk yaitu PDL TNI, PDM TNI dan Adorable Project. Pemilihan pada tiga jenis produk tersebut di dasari permintaan konsumen paling banyak pada produk tersebut.
2. *Matriks* kinerja yang digunakan *level* 1 dan hanya pada ruang lingkup perusahaan.
3. Proses perbandingan atau *benchmarking* dilakukan dengan membandingkan data *planning* dan data *actual* karna tidak mendapatkan data pada perusahaan sejenis untuk dijadikan pembanding.

1.5. Sistematika Penulisan

Dibawah ini merupakan sistematika penulisan dalam penyusunan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah yang terdapat di perusahaan, identifikasi masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Berisikan teori penunjang dalam melakukan pembuatan laporan penelitian, serta dapat menjadi acuan yang digunakan untuk proses penelitian.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Berisikan tentang langkah-langkah penelitian serta model yang digunakan dan dibuat langkah-langkah penyelesaian masalah.

Bab 4 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisi mengenai gambaran umum perusahaan, pengumpulan data serta pengolahan data.

Bab 5 Analisis

Bab ini merupakan analisis dari hasil yang didapatkan pada pengumpulan serta pengolahan data.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan, serta saran yang dapat diberikan kepada perusahaan agar dapat dilakukannya proses perbaikan.